

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, segala potensi dan bakat terndam dapat ditumbuh-kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan suatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang pa;ing utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.¹

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut kesiapan dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melewati tantangan zaman.

¹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h 247.

Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan lakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Suksesnya proses pendidikan pada setiap sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana prasarana yang di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya pembelajaran di sekolah.²

Sarana prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan daya tarik bagi calon peserta didik.³

Melengkapi sarana prasaran pendidikan di sekolah/madrasah merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Saran prasaran pendidikan yang lengkap dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kelengkapan sarana prasarana

² [http:// Pengelolaan Sarana dan Prasarana dan Kaitannya dengan Layanan Propesional dalam Proses Pembelajaran Efektif dan Efisien/ Ahmad Farid Mubarak.htm](http://Pengelolaan%20Sarana%20dan%20Prasarana%20dan%20Kaitannya%20dengan%20Layanan%20Propesional%20dalam%20Proses%20Pembelajaran%20Efektif%20dan%20Efisien/), diakses pada tanggal 17 September 2016, pukul 14:58 WITA.

³Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7.

pendidikan ini harus disesuaikan juga dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan pemerintah. Tetapi sayangnya, sarana prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan, banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.⁴

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.”⁵

Satu sisi harapan yang dibebankan pada manusia pendidikan sangat banyak, tapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pendidikan.

Sarana prasarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang sedang belajar membutuhkan konsentrasi yang penuh,

⁴ *Ibid.*

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1.

perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Masalah sarana prasarana pendidikan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah antara lain sarana dan prasarana penunjang yang kurang memadai, bahkan tidak terpenuhi dengan baik dan manajemen pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering jadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga professional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 Mei 2016 di MI Al-Muhajirin Kendari diperoleh informasi secara umum mengenai MI Al-Muhajirin Kendari. MI Al-Muhajirin Kendari berada di Kelurahan Watubangga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Madrasah ini merupakan salah satu-satunya madrasah yang ada di kelurahan tersebut yang berada di bawah Yayasan Anshorullah yang berdiri sejak tahun 2005. Pada awalnya Yayasan Anshorullah hanya menaungi satu madrasah saja yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs.), akan tetapi banyak permintaan dari untuk mengadakan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga dalam yayasan ini menaungi dua sekolah yaitu MTs. dan MI Al-Muhajirin Kendari dengan Ibu Endang Suhaeni selaku Kepala Sekolah.

Berdasarkan observasi lanjutan, bahwa sejak awal berdiri MI Al-Muhajirin Kendari memiliki lahan yang sempit, sehingga jumlah bangunan pada saat itu masih sangat sedikit dan dapat dikatakan tidak mencukupi untuk kategori jumlah

sarana dan prasarana yang diperlukan. Berjalan beberapa tahun MI Al-Muhajirin Kendari sudah mulai merenovasi gedung sekolah dan juga mengadakan penambahan bangunan dengan status tanah milik sendiri serta pada tahun 2015 dilakukan pergantian kepala madrasah.

Jumlah gedung pada bangunan tersebut berjumlah 4 gedung, yang terdiri dari 6 lokal/ ruang, 1 perpustakaan, 1 kantor Madrasah. Dari 6 ruang tersebut merupakan pembagian dari ruangan yang memiliki sekat papan triplek. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kendari masih belum terlaksana dengan baik dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada masih sangat minim, sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti manajemen sarana prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kendari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ramadhansyah selaku Kepala Madrasah di MI Al-Muhajirin Kendari dan menyesuaikan dengan hasil observasi, diperoleh hasil bahwa panitia khusus perencanaan sarana dan prasarana belum ada sehingga tanggung jawab kerja kurang jelas. Hal tersebut menimbulkan pelimpahan tanggung jawab kepada Kepala Madrasah (penanggung jawab sarana prasarana) sehingga memperoleh tugas yang lebih berat dan penyusunan daftar kebutuhan menjadi terhambat serta memerlukan waktu yang lebih lama. Proses pengadaan sarana prasarana belum menggunakan rangkaian manajemen, gambaran sederhananya apabila terdapat kebutuhan langsung meminta kepada yayasan tanpa mempertimbangkan perencanaan kebutuhan. Hal tersebut akan berdampak buruk apabila terjadi kesalahan atau permasalahan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana karena dokumentasi dan prosedurnya belum

jelas. Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dari awal karena seluruh sarana dan prasarana belum diinventarisasi, keterbatasan petugas pengelola sarana prasarana yaitu kepala madrasah yang memiliki tugas dan tanggung jawab lebih, mempengaruhi proses inventarisasi yang lebih lama. Program pemeliharaan sarana dan prasarana belum ada. Pemeliharaan dilakukan oleh komponen madrasah secara bersama-sama.

Kondisi sarana dan prasarana MI Al-Muhajirin Kendari tidak sesuai standar nasional dengan berbagai kriteria, sehingga dalam pelaporan sarana prasarana ke Dinas Pendidikan mengalami kendala. Misalnya saja kursi di MI Al-Muhajirin Kendari yang tidak sesuai dengan standar peraturan pemerintah yaitu tanpa sandaran sehingga dalam pelaporan jumlah kursi nol. Banyak barang tidak terpakai seperti printer 2 buah yang rusak, komputer 1 buah rusak, dan keyboard tidak terpakai. Dapat dimungkinkan pengelola sarana prasarana di MI Al-Muhajirin Kendari belum melakukan manajemen sarana dan prasarana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Al-Muhajirin kelurahan Watubangga, kecamatan Baruga, kota Kendari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari sebagai berikut:

1. Panitia khusus perencanaan sarana dan prasarana belum ada sehingga tanggung jawab kerja kurang jelas.
2. Proses pengadaan sarana prasarana belum menggunakan rangkaian manajemen Sarana dan prasarana.
3. Inventaris sarana dan prasarana belum terlaksana dengan baik.
4. Program pemeliharaan sarana dan prasarana belum ada.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari ?
2. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari ?
3. Bagaimana inventarisasi sarana prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari ?

4. Bagaimana proses pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari ?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana prasarana pendidikan di MI MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengadaan sarana prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.
3. Untuk mendeskripsikan inventarisasi sarana prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.
4. Untuk mendeskripsikan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis : memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

2. Praktis : hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas dan kuantitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian maka ditetapkan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.
2. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan berbagai macam properti pendidikan yang dimiliki MI Al-Muhajirin Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.